

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1.Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek penelitian terdiri dari tiga variabel, yakni dua variabel independen atau variabel bebas (X) dan satu variabel dependen atau variabel terikat (Y). Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah Tata Ruang Kantor (X_1) dan Fasilitas Kerja (X_2), lalu variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah Kepuasan Kerja Pegawai.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat PT BPR Lexi Pratama Mandiri yang berada di Jalan Gurame Nomor 12, Burangrang, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40262.

3.2.Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengambil data penelitian dari lapangan. Penentuan metode ini penting dilakukan karena mempermudah dalam mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif mengacu pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel. Pengumpulan data dalam metode kuantitatif menggunakan instrumen penelitian dan sifat analisis datanya adalah statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono (2018: 238). Pendapat lain mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif baik dari pengumpulan, proses, sampai kepada hasil banyak melibatkan angka (Arikunto, 2006: 212).

Metode survei digunakan untuk meneliti sejumlah individu atau kelompok dengan tujuan mengidentifikasi fakta atau informasi faktual tentang gejala kelompok atau perilaku individu. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan atau membuat keputusan. Pada umumnya alat

pengumpulan data dalam penelitian survei adalah kuesioner (Abdurahman dkk. 2017: 17). Selanjutnya, Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi nilai dari variabel independen, baik satu variabel atau lebih, tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2018: 238). Lebih lanjut Misbahuddin dan Hasan (2013: 49) menjelaskan bahwa Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi masalah-masalah dalam masyarakat, termasuk tata cara yang berlaku, situasi-situasi, serta hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, dan proses yang sedang berlangsung. Penelitian ini juga mempelajari dampak dari fenomena tertentu. Penggunaan metode survei deskriptif ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan nilai dari variabel independen yakni Tata Ruang Kantor (X_1) dan Fasilitas Kerja (X_2) yang diperoleh dari data hasil kuesioner, lalu ditarik kesimpulannya.

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah nilai dari objek yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian diambil kesimpulannya.. Variabel dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2018: 231).

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dua variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Variabel independen terdiri dari variabel Tata Ruang Kantor (X_1) dan variabel Fasilitas Kerja (X_2), sedangkan variabel dependen terdiri dari variabel Kepuasan Kerja (Y).

1. Operasional Variabel Tata Ruang Kantor

Variabel Tata Ruang Kantor dalam penelitian ini diukur dari aspek kenyamanannya sebagaimana dituangkan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Tata Ruang Kantor

Variabel	Konsep Teori	Konsep Empiris			No Item
		Indikator	Ukuran	Jenis Data	
Tata Ruang Kantor (X ₁)	“Tata kantor adalah pengaturan dan penyusunan seluruh mesin kantor, alat perlengkapan kantor serta perabot kantor pada tempat yang tepat, sehingga pegawai dapat bekerja dengan baik, nyaman, leluasa, dan bebas untuk bergerak, guna mencapai efisiensi kerja.” (Sedarmayanti, 2011, hal. 107)	1) Penerangan atau cahaya.	1. Tingkat penerangan pada ruangan kantor dengan mempertimbangkan kenyamanan pegawai.	Ordinal	1
			2. Tingkat cahaya alami yang masuk ke dalam ruangan kantor dengan mempertimbangkan kenyamanan pegawai.	Ordinal	2
		2) Temperatur/Suhu	1. Kondisi temperatur di dalam ruangan kantor dengan mempertimbangkan konsentrasi bekerja.	Ordinal	3
			2. Kesesuaian temperatur di dalam ruangan kantor dengan kenyamanan pegawai.	Ordinal	4
		3) Kelembapan	1. Kesesuaian alat untuk mengatasi kelembapan di dalam ruangan kantor dengan kebutuhan pegawai.	Ordinal	5
			2. Tingkat kelembapan di dalam ruangan kantor	Ordinal	6

Variabel	Konsep Teori	Konsep Empiris			No Item
		Indikator	Ukuran	Jenis Data	
		4) Sirkulasi Udara	1. Kondisi sirkulasi udara di dalam ruangan kantor.	Ordinal	7
			2. Banyaknya ventilasi udara di dalam ruangan kantor.	Ordinal	8
		5) Kebisingan	1. Tingkat kejelasan suara dari luar ruangan kantor dengan mempertimbangkan kelancaran bekerja.	Ordinal	9
			2. Tingkat kebisingan dari peralatan kantor dengan mempertimbangkan konsentrasi dan kenyamanan pegawai.	Ordinal	10
		6) Getaran Mesin	1. Tingkat getaran mesin dari peralatan kantor dengan mempertimbangkan konsentrasi dan kenyamanan pegawai.	Ordinal	11
			2. Tingkat kejelasan getaran yang dihasilkan oleh mesin kantor.	Ordinal	12
		7) Bau-Bauan	1. Kesesuaian pengharum ruangan dengan luas ruangan kantor.	Ordinal	13

Variabel	Konsep Teori	Konsep Empiris			No Item
		Indikator	Ukuran	Jenis Data	
			2. Kondisi aroma di dalam ruangan kantor dengan mempertimbangkan kenyamanan pegawai.	Ordinal	14
		8) Tata Warna	1. Kesesuaian kombinasi warna di dalam ruangan kantor.	Ordinal	15
			2. Tingkat keamanan permukaan furnitur kantor terhadap kenyamanan pegawai.	Ordinal	16
		9) Dekorasi	1. Ketersediaan dekorasi di dalam ruangan kantor dengan mempertimbangkan konsentrasi dan kenyamanan pegawai.	Ordinal	17
			2. Ketepatan penempatan dekorasi di dalam ruangan kantor.	Ordinal	18
		10) Musik	1. Ketersediaan musik di dalam ruangan kantor dengan mempertimbangkan kenyamanan dan semangat bekerja.	Ordinal	19
			2. Pengaturan <i>volume</i> alunan musik dengan	Ordinal	20

Variabel	Konsep Teori	Konsep Empiris			No Item
		Indikator	Ukuran	Jenis Data	
			mempertimbangkan konsentrasi bekerja.		
		11) Keamanan	1. Ketersediaan peralatan kantor untuk keamanan dokumen.	Ordinal	21
			2. Penggunaan <i>password</i> pada setiap komputer di dalam ruangan kantor.	Ordinal	22
			3. Tingkat keamanan penjagaan dan alat yang tersedia di ruang kantor.	Ordinal	23

2. Operasional Variabel Fasilitas Kerja

Variabel Fasilitas Kerja dalam penelitian ini diukur dari tingkat kondusifitas terhadap kelancaran pekerjaan sebagaimana dituangkan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Fasilitas Kerja

Variabel	Konsep Teori	Konsep Empiris			No Item
		Indikator	Ukuran	Jenis Data	
Fasilitas Kerja (X ₂)	“Fasilitas adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan pelayanan yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu	1) Fasilitas peralatan kerja	1. Kelengkapan peralatan kerja yang tersedia di setiap ruangan kantor.	Ordinal	24
			2. Kesesuaian peralatan kerja yang tersedia dengan spesifikasi yang dibutuhkan.	Ordinal	25

Variabel	Konsep Teori	Konsep Empiris			No Item
		Indikator	Ukuran	Jenis Data	
	dalam melaksanakan pekerjaan dan juga sosial dalam rangka kepentingan orang-orang yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja itu.” (Moenir, 2001, hal. 121)		3. Tingkat pemeliharaan peralatan kerja yang dilakukan.	Ordinal	26
		2) Fasilitas perlengkapan kerja	1. Tingkat kelengkapan fasilitas perlengkapan kerja yang dapat membantu dalam mengoptimalkan hasil kerja.	Ordinal	27
			2. Kondisi kualitas perlengkapan kerja.	Ordinal	28
			3. Kemudahan akses dalam menambah perlengkapan kerja.	Ordinal	29
		3) Fasilitas alat bantu	1. Kesesuaian banyaknya alat pendingin di dalam ruang kantor dengan luas ruangan.	Ordinal	30
			2. Tingkat kemudahan dan kelancaran dalam menggunakan aplikasi absensi kantor.	Ordinal	31
			3. Tingkat kelancaran dalam mengakses internet di ruangan kantor.	Ordinal	32

3. Operasional Variabel Kepuasan Kerja

ST. Ra'fah Indarsari, 2024

PENGARUH TATA RUANG KANTOR DAN FASILITAS KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA
PEGAWAI DIVISI BISNIS DAN OPERASIONAL DI KANTOR PUSAT PT BPR LEXI PRATAMA MANDIRI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel kepuasan kerja kerja dalam penelitian ini diukur dari tingkat tinggi rendahnya kepuasan pegawai sebagaimana dituangkan dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3
Operasional Variabel Kepuasan Kerja

Variabel	Konsep Teori	Konsep Empiris			No Item
		Indikator	Ukuran	Jenis Data	
Kepuasan Kerja (Y)	“Kepuasan kerja adalah hasil dari persepsi pegawai mengenai seberapa baik pekerjaannya memberikan hal-hal yang dipandang sebagai hal yang penting.” (Luthans, 2011, hal. 141)	1) Pemanfaatan kemampuan	Tingkat kemampuan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya.	Ordinal	33
			Tingkat pemanfaatan kemampuan pegawai dalam mencapai hasil yang memuaskan.	Ordinal	34
		2) Pencapaian	Tingkat pencapaian yang diraih pegawai dari pekerjaannya.	Ordinal	35
			Tingkat pencapaian yang diraih pegawai dalam meningkatkan kepuasan kerja.	Ordinal	36
		3) Aktivitas dalam pekerjaan	Tingkat pemanfaatan waktu di kantor secara optimal.	Ordinal	37
			Tingkat penggunaan waktu istirahat di kantor secara efektif.	Ordinal	38
		4) Pengembangan	Kesempatan untuk mengembangkan diri dalam pekerjaannya.	Ordinal	39
			Penyediaan pelatihan secara teratur oleh kantor untuk meningkatkan kompetensi pegawai.	Ordinal	40
		5) Pemberian otoritas	Kesesuaian pekerjaan yang dilakukan	Ordinal	41

Variabel	Konsep Teori	Konsep Empiris			No Item
		Indikator	Ukuran	Jenis Data	
			dengan kewenangan yang diberikan.		
			Sikap yang diambil oleh pegawai jika mendapati penyalahgunaan wewenang.	Ordinal	42
		6) Penerapan kebijakan perusahaan pada praktiknya	Kesesuaian kebijakan perusahaan dalam praktik kerja sehari-hari.	Ordinal	43
			Sikap yang diambil oleh pegawai jika mendapati penyimpangan praktik kerja.	Ordinal	44
		7) Kesesuaian kompensasi dengan pekerjaan yang dikerjakan	Kesesuaian gaji yang diterima dengan beban kerja yang dikerjakan.	Ordinal	45
			Kesesuaian gaji yang diterima dengan harapan pegawai.	Ordinal	46
		8) Hubungan dengan rekan kerja	Kemampuan untuk berkolaborasi dan berinteraksi dengan rekan kerja.	Ordinal	47
			Kemampuan untuk bekerja sama dengan rekan kerja dengan mempertimbangkan kenyamanan pegawai.	Ordinal	48
		9) Penggunaan kreatifitas	Kemampuan untuk berinovasi dalam	Ordinal	49

Variabel	Konsep Teori	Konsep Empiris			No Item
		Indikator	Ukuran	Jenis Data	
			menyelesaikan pekerjaan.		
			Kemampuan untuk menemukan pendekatan kreatif dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	50
		10) Kemandirian	Tingkat kemandirian pegawai dalam pekerjaannya.	Ordinal	51
			Tingkat kenyamanan dan produktivitas dalam menyelesaikan pekerjaannya secara mandiri.		52
		11) Kesesuaian nilai dan moral	Kesesuaian pekerjaan yang dikerjakan dengan nilai dan moral yang dimiliki.	Ordinal	53
			Tingkat toleransi terhadap nilai dan moral yang dimiliki.	Ordinal	54
		12) Pengakuan	Tingkat penghargaan yang didapatkan dalam pekerjaannya.	Ordinal	55
			Tingkat kesempatan promosi dalam pekerjaannya.	Ordinal	56
		13) Pertanggungjawaban	Tingkat pertanggungjawaban atas pekerjaannya untuk memberikan hasil terbaik.	Ordinal	57

Variabel	Konsep Teori	Konsep Empiris			No Item
		Indikator	Ukuran	Jenis Data	
			Tingkat pertanggungjawaban atas hasil kerjanya.	Ordinal	58
		14) Penyediaan keamanan	Penyediaan asuransi kecelakaan kerja pegawai oleh kantor.	Ordinal	59
			Tingkat pengawasan yang dilakukan oleh satpam.	Ordinal	60
		15) Pelayanan sosial	Kesempatan untuk membantu rekan kerja.	Ordinal	61
			Tingkat pemberian pelayanan kepada nasabah.	Ordinal	62
		16) Status sosial	Tingkat pengakuan yang didapatkan dari rekan kerja di lingkungan kantor.	Ordinal	63
			Tingkat pengakuan yang didapatkan dari nasabah.	Ordinal	64
		17) Pengawasan hubungan antar pegawai	Kemampuan untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan atasan.	Ordinal	65
			Kemampuan untuk berkomunikasi dengan atasan.	Ordinal	66
		18) Pengawasan teknis	Kesempatan untuk berkonsultasi dengan atasan mengenai tantangan pekerjaan yang dihadapi.	Ordinal	67

Variabel	Konsep Teori	Konsep Empiris			No Item
		Indikator	Ukuran	Jenis Data	
			Tingkat pemberian arahan dan umpan balik oleh atasan.	Ordinal	68
		19) Keberagaman	Tingkat kesiapan dalam melakukan tugas tambahan.	Ordinal	69
			Kesempatan mendapatkan rotasi staf untuk pengalaman bekerja.	Ordinal	70
		20) Kondisi pekerjaan	Kesesuaian kondisi pekerjaan dengan minat yang dimiliki.	Ordinal	71
			Tingkat kepuasan kerja yang didapatkan dari kondisi pekerjaan.	Ordinal	72

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah unit penelitian yang memiliki ciri dan kuantitas tertentu yang dibutuhkan oleh peneliti untuk dijadikan objek, diteliti, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 190; Abdurahman, Muhidin & Somantri, 2017: 12). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai Divisi Bisnis dan Operasional di Kantor Pusat BPR Lexi Pratama Mandiri yang berjumlah 30 orang yang dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

Unit Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Kepala Divisi	1	3
Pimpinan Cabang	1	3
SDM dan Diklat	7	24

SPV Kredit	1	3
Analisis Kredit	6	20
Accounting	5	17
Account Officer	9	30
Jumlah	30	100

Sumber: Data Karyawan PT BPR LPM Tahun 2024

3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data terkait dengan objek penelitiannya. Menurut Sugiyono (2018: 223), Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai kondisi lingkungan, sumber, dan metode. Berdasarkan sumbernya, data dapat dikumpulkan dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari individu atau kelompok yang memberikan informasi tersebut, sedangkan sumber sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara atau tidak langsung dari sumber aslinya. Berdasarkan paparan tersebut, pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan sumber primer, yakni diperoleh melalui jawaban responden dengan penyebaran kuesioner yang dilakukan.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Menurut Larry Cristensen dalam Sugiyono (2018: 230), kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data di mana responden menjawab pertanyaan atau pernyataan yang disajikan oleh peneliti dan hasilnya digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian, dan perilaku responden. Dengan kata lain, kuesioner memungkinkan peneliti untuk mengukur berbagai karakteristik yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun kuesioner yang berisi serangkaian pernyataan berdasarkan variabel-variabel terkait sesuai dengan indikatornya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2018: 168).

Melalui skala Likert, variabel diukur menggunakan indikator-indikator variabel. Indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Setiap jawaban pada item instrumen yang menggunakan skala likert memiliki tingkat kesepakatan yang bervariasi, dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2018: 168) untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor yang dituangkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.5
Penafsiran Skala Likert

Skor	Penafsiran
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber data: Sugiyono (2018: 168)

3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian perlu dilakukan terhadap instrumen penelitian yang berfungsi sebagai alat pengumpulan data. Pengujian instrumen melibatkan dua aspek utama, yakni validitas dan reliabilitas. Instrumen dianggap valid jika alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian dianggap valid jika data yang dikumpulkan sesuai dengan data nyata yang terjadi pada objek penelitian. Selanjutnya, instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut, ketika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang konsisten. Hasil penelitian dianggap reliabel jika data yang diperoleh tetap sama meskipun diukur pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2018:

203). Peneliti ini menggunakan *software* SPSS versi 27.0. untuk membantu melakukan pengujian instrumen penelitian.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto dalam Abdurahman dkk. (2017: 49) terdapat dua jenis validitas dalam instrumen penelitian, yakni validitas logis dan validitas empirik. Validitas logis dinilai berdasarkan penalaran teoritis, sedangkan validitas empirik dinilai berdasarkan pengalaman praktis. Oleh karena itu, sebuah instrumen dianggap valid jika telah terbukti melalui pengalaman praktis, yaitu melalui uji coba.

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas empirik. Peneliti akan membagikan kuesioner kepada responden yang bukan merupakan responden utama, kemudian setelah data terkumpul, validitasnya akan dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson.:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- $\sum XY$: Jumlah hasil skor perkalian skor X dan Y
- $\sum X$: Jumlah skor X
- $\sum Y$: Jumlah skor Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y
- N : Jumlah responden

Langkah-langkah yang dapat diikuti untuk menghitung validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut (Abdurahman dkk., 2017: 50).

- a. Menyebarkan instrumen penelitian kepada responden yang bukan merupakan responden utama.
- b. Mengumpulkan data dari instrumen yang telah disebar.

- c. Memeriksa kelengkapan data yang terkumpul berupa pengisian setiap item pada kuesioner.
- d. Agar memudahkan perhitungan data selanjutnya, buatlah tabel pembantu untuk memasukan skor hasil penyebaran instrumen penelitian.
- e. Skor dari setiap item kuesioner yang telah diperoleh, dihitung koefisien korelasi *product moment*nya.
- f. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$ dengan n adalah jumlah responden.
- g. Membuat interpretasi dari kriteria yang telah ditentukan, yaitu:
 - Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen valid.
 - Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item instrumen tidak valid.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan ketika melakukan uji validitas menggunakan *software* SPSS versi 27.0 sebagai berikut:

- a. Memindahkan hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden yang bukan responden sesungguhnya ke excel agar dapat mempermudah memeriksanya jika terdapat kekeliruan.
- b. Menjumlahkan jawaban setiap responden untuk masing-masing variabel.
- c. Menyalin seluruh jawaban kuesioner beserta totalnya ke dalam *software* SPSS pada *sheet Data View*.
- d. Menekan *sheet variabel view* untuk mengubah nama masing-masing variabel sesuai dengan yang diinginkan serta mengurangi jumlah desimal agar menjadi bilangan bulat.
- e. Menekan menu *analyze*, lalu tekan *correlate*, kemudian tekan *bivariate*. Selanjutnya akan muncul kolom dialog.
- f. Pindahkan seluruh data termasuk skor total ke kolom *variables*, lalu tekan OK.
- g. Setelah itu, akan muncul output SPSS berupa uji validitas *pearson* dan lakukan interpretasi data dengan melihat pada tabel *correlation*, baris Total dan *pearson correlation*.

- h. Lakukan interpretasi data dengan membandingkan nilai *pearson correlation* dan r_{tabel} , menggunakan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

Berikut merupakan tabel hasil uji validitas dari kuesioner yang telah disebarkan kepada 30 responden di Divisi Bisnis pada Bank bjb Cabang Suci. Kuesioner yang diuji cobakan yaitu sebanyak 23 pernyataan untuk variabel kenyamanan tata ruang kantor, 9 pernyataan untuk variabel kondusifitas fasilitas kerja dan 42 pernyataan untuk variabel kepuasan kerja.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Tata Ruang Kantor

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1	0,477	0,349	Valid
2	0,622	0,349	Valid
3	0,493	0,349	Valid
4	0,759	0,349	Valid
5	0,628	0,349	Valid
6	0,695	0,349	Valid
7	0,809	0,349	Valid
8	0,743	0,349	Valid
9	0,539	0,349	Valid
10	0,619	0,349	Valid
11	0,630	0,349	Valid
12	0,628	0,349	Valid
13	0,756	0,349	Valid
14	0,764	0,349	Valid
15	0,874	0,349	Valid
16	0,744	0,349	Valid
17	0,614	0,349	Valid
18	0,494	0,349	Valid
19	0,440	0,349	Valid
20	0,499	0,349	Valid
21	0,602	0,349	Valid
22	0,546	0,349	Valid
23	0,610	0,349	Valid

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Fasilitas Kerja

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1	0,661	0,349	Valid
2	0,819	0,349	Valid
3	0,902	0,349	Valid
4	0,886	0,349	Valid
5	0,893	0,349	Valid
6	0,812	0,349	Valid
7	0,766	0,349	Valid
8	0,879	0,349	Valid
9	0,442	0,349	Valid

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan Kerja

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
1	0,552	0,349	Valid
2	0,549	0,349	Valid
3	0,840	0,349	Valid
4	0,846	0,349	Valid
5	0,882	0,349	Valid
6	0,837	0,349	Valid
7	0,895	0,349	Valid
8	0,705	0,349	Valid
9	0,864	0,349	Valid
10	0,768	0,349	Valid
11	0,760	0,349	Valid
12	0,626	0,349	Valid
13	0,689	0,349	Valid
14	0,727	0,349	Valid
15	0,846	0,349	Valid
16	0,651	0,349	Valid
17	0,766	0,349	Valid
18	0,876	0,349	Valid
19	0,870	0,349	Valid
20	0,782	0,349	Valid
21	0,824	0,349	Valid
22	0,523	0,349	Valid

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
23	0,721	0,349	Valid
24	0,667	0,349	Valid
25	0,794	0,349	Valid
26	0,858	0,349	Valid
27	0,726	0,349	Valid
28	0,632	0,349	Valid
29	0,858	0,349	Valid
30	0,581	0,349	Valid
31	0,687	0,349	Valid
32	0,772	0,349	Valid
33	0,838	0,349	Valid
34	0,738	0,349	Valid
35	0,816	0,349	Valid
36	0,772	0,349	Valid
37	0,600	0,349	Valid
38	0,690	0,349	Valid
39	0,806	0,349	Valid
40	0,849	0,349	Valid
41	0,826	0,349	Valid
42	0,882	0,349	Valid

Dari data di atas dapat dilihat bahwa 23 item pernyataan pada variabel tata ruang kantor, 9 item pernyataan pada variabel fasilitas kerja, dan 42 item pernyataan pada variabel kepuasan kerja dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan ketika suatu instrumen penelitian dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data karena instrumen tersebut memiliki kualitas yang baik. Jika data yang diperoleh benar dan sesuai dengan kenyataannya, maka hasilnya akan konsisten meskipun diukur berkali-kali (Arikunto, 2006: 178).

Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang konsisten, tepat, dan akurat. Oleh karena itu, uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi instrumen penelitian sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dianggap dapat diandalkan. (Abdurahman dkk., 2017: 56).

Terdapat berbagai macam teknik yang dapat dilakukan untuk uji reliabilitas, pada penelitian ini uji reliabilitas akan dilakukan menggunakan rumus Alpha (α) dari Cronbach, yakni sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[\frac{1 - \sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Di mana:

Rumus varians =
$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi alpha
- k : Banyaknya item
- $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians item
- σ_t^2 : Varians total
- N : Jumlah responden

Langkah-langkah yang dapat diikuti untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut (Abdurahman dkk., 2017: 57).

- a. Menyebarakan instrumen penelitian kepada responden yang bukan merupakan responden utama.
- b. Mengumpulkan data dari instrumen yang telah disebarakan.
- c. Memeriksa kelengkapan data yang terkumpul berupa pengisian setiap item pada kuesioner.
- d. Agar memudahkan perhitungan data selanjutnya, buatlah tabel pembantu untuk memasukan skor hasil penyebaran instrumen penelitian.
- e. Menghitung nilai varians total dan varians masing-masing item kuesioner.
- f. Menghitung nilai koefisien alpha.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$ dengan n adalah jumlah responden.
- h. Membuat interpretasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas menurut Sugiyono (2017: 205) adalah instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,6 atau lebih.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan ketika melakukan uji reliabilitas menggunakan *software* SPSS versi 27.0 sebagai berikut:

- a. Memindahkan hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden yang bukan responden sesungguhnya ke excel agar dapat mempermudah memeriksanya jika terdapat kekeliruan.
- b. Menjumlahkan jawaban setiap responden untuk masing-masing variabel.
- c. Menyalin seluruh jawaban kuesioner beserta totalnya ke dalam *software* SPSS pada *sheet Data View*.
- d. Menekan *sheet variabel view* untuk mengubah nama masing-masing variabel sesuai dengan yang diinginkan serta mengurangi jumlah desimal agar menjadi bilangan bulat.
- e. Menekan menu *analyze*, lalu tekan *scale*, kemudian tekan *reliability analysis*. Selanjutnya akan muncul kolom dialog.
- f. Pindahkan seluruh data kecuali skor total ke kolom *items*, lalu tekan OK.
- g. Setelah itu, akan muncul output SPSS berupa uji reliabilitas dan lakukan interpretasi data dengan melihat pada tabel *reliability statistics*, kolom *cronbach's alpha*.
- h. Lakukan interpretasi data dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* menggunakan kriteria sebagai berikut: Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,6 atau lebih.

Tabel 3. 9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Minimal	Keterangan
1	Tata Ruang Kantor	0,929	0,600	Reliabel
2	Fasilitas Kerja	0,917	0,600	Reliabel

No	Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Minimal	Keterangan
3	Kepuasan Kerja	0,980	0,600	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach alpha* dari variabel kenyamanan tata ruang kantor sebesar 0,929, variabel kondusifitas fasilitas kerja sebesar 0,917, dan variabel kepuasan kerja sebesar 0,980. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel melebihi 0,6 yang artinya setiap variabel dinyatakan reliabel.

3.2.6. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data mengikuti pola normal atau tidak. Ada dua alasan utama untuk melakukan uji normalitas: Pertama, data yang bersifat normal umumnya dimiliki oleh parameter populasi. Oleh karena itu, penting melakukan uji normalitas pada data sampel untuk memastikan bahwa karakteristik sampel sesuai dengan populasi. Kedua, data numerik, seperti data interval dan rasio, biasanya mengikuti distribusi normal. (Abdurahman dkk., 2017: 260).

Terdapat beberapa macam uji yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data, pada penelitian ini akan menggunakan pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan *software* SPSS versi 27.0. Proses pengujian Kolmogorov-Smirnov dapat mengikuti langkah-langkah berikut (Misbahuddin & Hasan, 2013: 62).

a. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

b. Menentukan taraf nyata (α) dan nilai D

Taraf nyata yang sering digunakan adalah 5% (0,05), 1% (0,01).

Nilai D dengan n tertentu. $D(\alpha)_{(n)}$

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $a_{\max} > D(a)_{(n)}$

H_0 ditolak apabila $\leq D(a)_{(n)}$

d. Menentukan nilai uji statistik

Untuk menentukan nilai frekuensi harapan, diperlukan hal berikut:

- 1) Susunlah data dari terkecil ke terbesar dalam satu tabel.
- 2) Tentukan frekuensi masing-masing datum.
- 3) Tuliskan frekuensi relatif setiap baris, yaitu dengan cara $\frac{f_j}{n}$.
- 4) Tentukan frekuensi relatif secara kumulatif, yaitu dengan cara $\frac{\sum f_j}{n}$.
- 5) Tentukan nilai baku (z) dari setiap X_i , yaitu nilai X_i dikurangi dengan rata-rata dan kemudian dibagi dengan simpangan baku.
- 6) Tentukan luas bidang antara $z \leq z_i$ (ϕ), yaitu bisa dihitung dengan membayangkan garis batas z_i dengan garis batas sebelumnya dari sebuah kurva normal baku.
- 7) Gunakan nilai a_1 , yaitu nilai $(\phi)(z \leq z_i) - (\frac{\sum f_j}{n})$.
- 8) Temukan nilai a_2 , yaitu nilai $(\frac{\sum f_j}{n}) - (\phi)(z \leq z_i)$.
- 9) Tentukan nilai $a_{\max}$, yaitu nilai terbesar dari nilai a_2 .

e. Menentukan kesimpulan dengan kriteria yang ada.

Secara statistik, signifikansi uji normalitas diukur menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan melihat pada parameter signifikansinya. Kriteria yang digunakan, yaitu (Abdillah & Hartono, 2015: 105):

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun langkah-langkah melakukan uji normalitas dengan bantuan *software* SPSS versi 27.0 adalah sebagai berikut:

- a. Masukkan nilai total skoring jawaban dari setiap variabel yang sudah diubah menjadi bentuk interval ke *software* SPSS pada *sheet data view*.
- b. Klik *sheet variable view*, lalu ubah nama kolom variabel sesuai dengan yang diinginkan dan turunkan nilai desimal menjadi 0.

- c. Kembali ke *shee data view*, lalu pilih menu *analyze*, pilih *regression* lalu pilih *linear*.
- d. Selanjutnya akan muncul kolom dialog, lalu pindahkan variabel X ke kolom *independent* dan variabel Y ke kolom *dependent*.
- e. Setelah itu klik *save* lalu ceklis pada pilihan *unstandardized residuals* dan pilih *continue* selanjutnya pilih *ok*.
- f. Setelah itu akan muncul kolom RES_1 di sebelah kolom variabel Y.
- g. Untuk melakukan uji normalitas, klik menu *analyze* lalu pilih *nonparametric tests*, lalu pilih *legacy dialogs* dan *1 sample K-S*.
- h. Kemudian akan muncul kolom dialog dan pindahkan *unstandardized residuals* ke kolom *test variabel list* dan pilih *ok*.
- i. Selanjutnya akan muncul *output* dari uji normalitas dan bisa diinterpretasikan sesuai dengan kriteria berikut ini:
 - Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
 - Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel-variabel independennya. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat digunakan beberapa metode, salah satunya adalah dengan memeriksa nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah akan menunjukkan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Kriteria yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016: 104).

- a. Jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 dan nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* ≥ 0.10 dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Adapun langkah-langkah melakukan uji multikolinearitas dengan bantuan *software* SPSS versi 27.0 adalah sebagai berikut:

- a. Masukkan nilai total skoring jawaban dari setiap variabel yang sudah diubah menjadi bentuk interval ke *software* SPSS pada *sheet data view*.
- b. Klik *sheet variable view*, lalu ubah nama kolom variabel sesuai dengan yang diinginkan dan turunkan nilai desimal menjadi 0.
- c. Kembali ke *sheet data view*, lalu pilih menu *analyze*, pilih *regression* lalu pilih *linear*.
- d. Selanjutnya akan muncul kolom dialog, lalu pindahkan variabel X ke kolom *independent* dan variabel Y ke kolom *dependent*.
- e. Setelah itu klik *statistics* lalu *uncheck* pilihan *estimates* dan *model fit*, setelah itu ceklis pada pilihan *colinearity diagnostics* dan pilih *continue* lalu pilih *ok*.
- f. Setelah itu akan muncul *output* uji multikolinearitas dan lakukan interpretasi data dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:
 - Jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 dan nilai *VIF* ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas.
 - Jika nilai *tolerance* ≥ 0.10 dan nilai *VIF* ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah salah satu uji prasyarat yang harus dilakukan dalam analisis untuk mengetahui pola data. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas akan dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 27.0.

Adapun langkah-langkah melakukan uji multikolinearitas dengan bantuan *software* SPSS versi 27.0 adalah sebagai berikut.

- a. Masukkan nilai total skoring jawaban dari setiap variabel yang sudah diubah menjadi bentuk interval ke *software* SPSS pada *sheet data view*.

- b. Klik *sheet variable view*, lalu ubah nama kolom variabel sesuai dengan yang diinginkan dan turunkan nilai desimal menjadi 0.
- c. Kembali ke *sheet data view*, lalu pilih menu *analyze* selanjutnya pilih *compare means and proportions* dan klik *means*.
- d. Lalu akan muncul kolom dialog, pindahkan variabel X ke kolom *independent* dan variabel Y ke kolom *dependent*, selanjutnya klik *options* dan *checklist* pilihan *test for linearity*, lalu pilih *continue* dan pilih *ok*.
- e. Setelah itu, akan muncul *output* SPSS untuk uji linearitas dan lakukan interpretasi data dengan kriteria sebagai berikut:
 - Jika nilai *Sig. Deviation From Linearity* $> 0,05$ maka uji linearitas sudah terpenuhi.
 - Jika nilai *Sig. Deviation From Linearity* $< 0,05$ maka uji linearitas tidak terpenuhi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat ketidakseimbangan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. (Ghozali, 2016: 134). Uji heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan berbagai metode pengujian, yaitu uji park, uji glejser, grafik plot (*scatter plot*), dan uji white. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji heteroskedastisitas dengan metode pengujian glejser. Menurut Gujarati dalam Ghozali (2016: 137) uji glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Peneliti melakukan uji heterokedastisitas dengan bantuan *software* SPSS 27.0, langkah-langkah untuk melakukan uji heterokedastisitas dengan metode pengujian glejser adalah sebagai berikut.

- a. Masukkan nilai total skoring jawaban dari setiap variabel yang sudah diubah menjadi bentuk interval ke *software* SPSS pada *sheet data view*.
- b. Klik *sheet variable view*, lalu ubah nama kolom variabel sesuai dengan yang diinginkan dan turunkan nilai desimal menjadi 0.

- j. Kembali ke *sheet data view*, lalu pilih menu *analyze*, pilih *regression* lalu pilih *linear*.
- k. Selanjutnya, akan muncul kolom dialog, lalu pindahkan variabel X ke kolom *independent* dan variabel Y ke kolom *dependent*.
- l. Setelah itu klik *save* lalu ceklis pada pilihan *unstandardized residuals* dan pilih *continue* selanjutnya pilih *ok*.
- m. Setelah itu akan muncul kolom RES_1 di sebelah kolom variabel Y.
- n. Pilih menu *transform*, lalu pilih *compute variable* dan akan muncul kotak dialog.
- o. Pada kolom target variabel ketik “ABS_RES”, lalu pada kolom *function group* pilih *arithmetic*, kemudian pada kolom di bawahnya klik dua kali pilihan *abs*.
- p. Setelah itu, pilihan *abs* akan muncul pada kolom *numeric expression*.
- q. Masukkan variabel *unstandardized residuals* ke dalam kolom *numeric expression*, lalu pilih OK.
- r. Variabel ABS_RES akan muncul di sebelah variabel *unstandardized residuals*.
- s. Untuk melakukan uji heterokedastisitas, pilih menu *analyze*, pilih *regression*, lalu pilih *linear*.
- t. Selanjutnya, akan muncul kolom dialog, lalu pindahkan variabel X ke kolom *independent* dan variabel ABS_RES ke kolom *dependent* dan pilih OK.
- u. Setelah itu, akan muncul *output* uji heterokedastisitas dan lakukan interpretasi data dengan kriteria berikut.
 - Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
 - Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.3. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menyajikan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2018: 239).

Dalam penelitian ini, rumusan masalah nomor satu, dua, dan tiga dijawab menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran tata ruang kantor, fasilitas kerja, dan tingkat kepuasan pegawai di Kantor Pusat PT BPR Lexi Pratama Mandiri. Kriteria yang mengacu pada perolehan skor kuesioner digunakan untuk membantu peneliti mendeskripsikan setiap variabel dalam penelitian ini. Skor pada hasil kuesioner menggunakan skala likert karena dapat digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, ataupun persepsi individu mengenai fenomena sosial yang terjadi (Sugiyono (2018: 168). Analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi/modus yang mengacu pada skor skala likert dengan kriteria penafsiran sebagaimana tertuang pada tabel 3.10.

Tabel 3.10
Kriteria Penafsiran Alternatif Jawaban Variabel Penelitian

Skor	Tata Ruang Kantor	Fasilitas Kerja	Kepuasan Kerja
5	Sangat Nyaman	Sangat Kondusif	Sangat Tinggi
4	Nyaman	Kondusif	Tinggi
3	Cukup	Cukup	Cukup
2	Tidak Nyaman	Tidak Kondusif	Rendah
1	Sangat Tidak Nyaman	Sangat Tidak Kondusif	Sangat Rendah

2. Analisis Data Inferensial

Analisis data inferensial adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan menarik kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum dan pengujiannya sering kali menggunakan uji hipotesis (Sugiyono, 2018: 240; Sontani & Muhidin, 2011: 185).

Untuk mengetahui pengaruh tata ruang kantor terhadap kepuasan kerja pegawai, pengaruh fasilitas kerja terhadap kepuasan kerja pegawai serta pengaruh tata ruang kantor dan fasilitas kerja terhadap kepuasan kerja pegawai yang tertuang pada rumusan masalah empat, lima, dan enam dilakukan analisis data inferensial. Kriteria yang mengacu pada perolehan skor kuesioner digunakan untuk membantu peneliti mendeskripsikan setiap variabel dalam penelitian ini. Jenis data yang dihasilkan dalam penelitian ini berbentuk skala ordinal, sedangkan analisis data inferensial yang meliputi statistik parametrik membutuhkan jenis data berbentuk interval atau rasio, sehingga konversi data perlu dilakukan. Peneliti menggunakan bantuan Metode *Successive Interval* (MSI) untuk mengubah bentuk data dari ordinal ke interval.

Selanjutnya proses dalam analisis data inferensial ini meliputi, pengujian hipotesis (uji t dan uji F), analisis regresi berganda, menghitung koefisien kolerasi dan koefisien determinasi untuk mengetahui pengaruh antar variabel penelitian. Peneliti menggunakan *software* SPSS versi 27.0. untuk melakukan analisis data inferensial dalam penelitian ini.

3.4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara, maka hipotesis harus diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis merupakan pengumpulan fakta-fakta yang relevan dengan hipotesis yang diajukan untuk memperlihatkan apakah terdapat fakta-fakta yang mendukung hipotesis tersebut atau tidak (Abdurahman dkk., 2017: 14).

Langkah-langkah untuk pengujian hipotesis meliputi: (1) Menyusun hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian. (2) Menentukan tingkat signifikansi (α). (3) Memilih statistik uji yang sesuai. (4) Menetapkan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) untuk H_0 . (5) Menghitung nilai statistik uji berdasarkan data yang telah dikumpulkan. (6) Menyimpulkan hasilnya (Abdurahman dkk., 2017: 174).

1. Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t adalah metode untuk menguji koefisien regresi parsial, digunakan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara individu (Sujarweni, 2019: 220). Langkah awal dalam melakukan uji t adalah merumuskan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (β_1), yakni sebagai berikut:

a. Variabel Tata Ruang Kantor (X_1)

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh tata ruang kantor terhadap kepuasan kerja pegawai.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh tata ruang kantor terhadap kepuasan kerja pegawai.

b. Variabel Fasilitas Kerja (X_2)

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh fasilitas kerja terhadap kepuasan kerja pegawai.

$H_0 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh fasilitas kerja terhadap kepuasan kerja pegawai.

Selanjutnya, langkah akhir dalam pengujian ini adalah menarik kesimpulan dengan kriteria uji statistik t (Ghozali, 2016: 66):

- a. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Uji Signifikan Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F adalah metode untuk menguji signifikansi model regresi yang digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y). (Sujarweni, 2019: 226). Berikut merupakan langkah-langkah dalam melakukan uji F:

a) Menentukan H_0 dan H_1

$H_0 = 0$: Tidak terdapat pengaruh tata ruang kantor dan fasilitas kerja terhadap kepuasan kerja pegawai.

$H_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh tata ruang kantor dan fasilitas kerja terhadap kepuasan kerja pegawai.

- b) Menghitung nilai F_{hitung} dan membandingkannya dengan F_{tabel} , nilai F_{hitung} dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{(k-1)}}{\frac{1-R^2}{(n-k)}}$$

Keterangan:

F : nilai F_{hitung}

R^2 : koefisien determinasi

k : jumlah variabel

n : jumlah responden

- c) Menarik kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut.

Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk mengidentifikasi atau memprediksi dampak dari dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat, serta untuk membuktikan adanya hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas (Abdurahman dkk., 2017: 223). Adapun persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kepuasan kerja pegawai

a : Koefisien regresi (konstanta)

b_1 : Koefisien regresi untuk kenyamanan tata ruang kantor

b_2 : Koefisien regresi untuk kondusifitas fasilitas kerja

X_1 : Kenyamanan tata ruang kantor

X_2 : Kondusifitas Fasilitas kerja

e : error

4. Koefisien Korelasi

Menurut Abdurahman dkk., (2017: 178) Angka indeks korelasi adalah nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel yang dianalisis. Koefisien korelasi mengindikasikan derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Tanda positif atau negatif pada koefisien korelasi menunjukkan arah dari hubungan tersebut. Jika nilai r bertanda + maka korelasi tersebut positif.

- a. Jika nilai r bertanda – maka korelasi tersebut negatif.
- b. Jika nilai r sama dengan 0 maka tidak ada korelasi.

Abdurahman dkk., (2017: 179) mengatakan bahwa untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan tingkat pengukuran interval, maka rumus yang dapat digunakan adalah rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 $\sum XY$: Jumlah hasil skor perkalian skor X dan Y
 $\sum X$: Jumlah skor X
 $\sum Y$: Jumlah skor Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor Y
N : Jumlah responden

Selanjutnya, untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, maka angka koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi berikut.

Tabel 3.11
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar r_{xy}	Interpretasi
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Hubungan sangat kuat

Sumber: Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017: 179)

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah hasil kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Fungsinya adalah untuk mengukur sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Abdurahman dkk., 2017: 218). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , dan rumus regresi dapat digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh tersebut. Rumus yang digunakan untuk mengukur besarnya variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Kuadrat dari koefisien korelasi